

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Menghias Kain Melalui Teknik Eco Print Bagi Siswi SMP Islam Madinatul Ilmi Muara Gembong Kabupaten Bekasi

Rahayu Purnama¹, Vivi Radiona²
Universitas Negeri Jakarta^{1,2}
E-mail: rpurnama@unj.ac.id¹, viviradiona@unj.ac.id²

ABSTRAK

Industri kreatif bidang fashion menjadi peluang usaha yang semakin berkembang. Selain itu, produk hasil fashion dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup. Kegiatan Pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan *ecoprint* bertujuan untuk mengoptimalkan aset/potensi daerah binaan yakni Desa Pantai Sederhana Muara Gembong Kabupaten Bekasi untuk dapat memanfaatkan tanaman ataupun sampah tanaman oleh masyarakat sekitar. Selain berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan, kegiatan PkM ini diharapkan menjadi peluang usaha sehingga dapat meningkatkan penghasilan masyarakat daerah binaan. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah dengan metode *Asset Based Community Development (ABCD)*. Metode ABCD merupakan paradigma dalam pengabdian masyarakat dimana pada prinsipnya yakni melakukan pemberdayaan komunitas dengan bertolak dari aset dan kekuatan dari komunitas. Kegiatan PkM dilakukan oleh dosen Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta berdasarkan permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Pemberian keterampilan ini diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan dedaunan yang ada di sekitar agar menjadi suatu produk yang bernilai jual melalui teknik eco print.

Kata kunci : *Pengabdian kepada Masyarakat, Eco Print, Industri Kreatif*

ABSTRACT

The creative industry in the fashion sector is a growing business opportunity. In addition, fashion products can improve the community's economy and increase public awareness of the environment. Community service activities in the form of *ecoprint* training are aimed at optimizing the assets/potential of the target area, namely Pantai Sederhana Village, Muara Gembong, Bekasi Regency, to be able to utilize plants or plant waste by the surrounding community. In addition to contributing to environmental sustainability, this PkM activity is expected to become a business opportunity so that it can increase the income of the target area community. The method for implementing this PKM activity is the *Asset Based Community Development (ABCD)* method. The ABCD method is a paradigm in community service which in principle is empowering the community by starting from the assets and strengths of the community. PkM activities are carried out by fashion design lecturers, Faculty of Engineering, Jakarta State University based on the problems and needs of the community. With this skill, it is hoped that the community can take advantage of the leaves around them so that they become a product that has a sale value through the eco print technique.

Keyword : *Community Service, Knowledge of Casual Pants, Creative Industries*

1. PENDAHULUAN

Industri kreatif bidang fashion merupakan potensi kreatif yang harus dikembangkan mengingat industri kreatif

ini memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan dengan berkontribusi dan menyumbang besar pada devisa negara sehingga membangun citra positif bagi Bangsa (Rahayu, 2011). Perkembangan

industri kreatif di bidang fashion sangat ditentukan oleh modal manusia (Hasan, 2018). Manusia merupakan modal yang paling penting di era globalisasi ini. Keunggulan komparatif pada SDA akan meningkatkan persaingan secara global dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dan menerapkannya secara nyata untuk dapat memberikan solusi bagi kehidupan (Thomas, Smith, and Diez, 2013). Kreativitas merupakan hal yang diperlukan bagi industri kreatif untuk menciptakan daya saing yang unggul (Purnama, 2021). Hubungan antara kreativitas dan inovasi sangat diperlukan bagi industri kreatif untuk menciptakan keunggulan bersaing (Sutapa, Mulyana, and Wasitowati, 2017).

Beberapa pendapat diatas menunjukkan bahwa dampak kreativitas dan inovasi dapat menciptakan SDM yang memiliki daya saing sehingga tercipta produk-produk unggul (Purnama & Radiona, 2021). Untuk menciptakan kreativitas dan inovasi di lingkungan masyarakat, maka perlu adanya kolaborasi antar akademisi dan masyarakat secara langsung. Salah satunya melalui program pengabdian pada masyarakat.

Program studi Tata Busana adalah salah satu lembaga pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, Dosen-dosen pada prodi tata busana berkewajiban melakukan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian pada masyarakat, untuk meningkatkan kualitas sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta dalam pemberdayaan masyarakat. Sebagai dosen dituntut untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menyebarkan produk-produk IPTEK dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pengabdian masyarakat dapat dilakukan dikecamatan atau kelurahan dan di kepulauan tertentu.

Sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, maka lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dilakukan di Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi. Kecamatan Muara Gembong merupakan mitra kolaborasi program pengabdian pada masyarakat Bersama Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menghias kain melalui teknik eco print bagi siswi SMP Islam Madinatul Ilmi Muara Gembong Kabupaten Bekasi. Ecoprint merupakan salah satu teknik pewarnaan tekstil kontemporer yang ditemukan pada abad 20. Sesuai dengan namanya, *eco* dari kata ekosistem (alam) dan *print* yang artinya mencetak. Eco print menggunakan bahan-bahan dedaunan yang ada di lingkungan tempat tinggal Masyarakat.

2. PERMASALAHAN

Muara Gembong adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bekasi yang terdiri dari enam desa. Satu diantaranya adalah Desa Pantai Sederhana. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (<https://bekasikab.bps.go.id/>) pada Tahun 2018 Desa Pantai Sederhana memiliki 3.810 jiwa yang terdiri dari 1.926 laki-laki atau 50,5% dan 1.884 perempuan atau 49,5%. Mayoritas penduduk berprofesi sebagai nelayan. Sumber daya alam yang tersedia di wilayah tersebut adalah hasil tambak dan hutan mangrove.

Berdasarkan hasil survey melalui observasi langsung ke lapangan, dokumentasi dan wawancara bersama stakeholder diperoleh bahwa Desa Pantai Sederhana memiliki sumber daya manusia yang memasuki usia remaja dan dewasa cukup banyak. Namun, mayoritas penghasilan masyarakat Desa Pantai Sederhana adalah nelayan khususnya para ibu-ibu rumah tangga dan remaja. Oleh karena itu, masyarakat membutuhkan

pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas mereka. Salah satu upaya yang diharapkan yakni pelatihan yang dapat meningkatkan penghasilan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa stakeholder Desa Pantai Sederhana sangat mendukung pengembangan keterampilan masyarakat dilihat dari SDM dan sarana prasarana yang mumpuni (Wesnina et al., 2022).

Berdasarkan analisis situasi pada wilayah binaan, maka solusi dan target luaran yang sesuai dengan kondisi masyarakat di Pantai Sederhana Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi yakni dengan membekali pengetahuan dan keterampilan ecoprint dengan teknik *pounding*. Pelatihan ini dilakukan dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat daerah binaan, sehingga dapat memilik usaha secara mandiri dan berkelanjutan.

Potensi alam seperti tanaman (daun dan bunga) yang terdapat pada daerah binaan mudah didapat dan belum dimanfaatkan dengan baik. Selain mudah didapat, daun dan tumbuhan pada daerah binaan dapat menjadi motif yang menarik. Kegiatan membuat ecoprint dengan teknik *pounding* akan menghasilkan produk tas yang ramah lingkungan dan menambah nilai jual suatu produk. Dengan demikian, maka produk tas yang dihasilkan dengan teknik ecoprint akan menjadi peluang usaha bagi masyarakat Pantai Sederhana Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi.

3. METODOLOGI

3.1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah dengan metode *Asset Based Community Development (ABCD)*. Metode ABCD merupakan paradigma dalam pengabdian masyarakat dimana pada prinsipnya yakni melakukan pemberdayaan komunitas dengan bertolak dari aset dan kekuatan dari komunitas.

Fokus utama adalah pada kebutuhan masyarakat, sehingga dibutuhkan pemberdayaan ekonomi agar masyarakat dapat mandiri dan berkelanjutan. Oleh karena itu, metode ABCD dianggap sebagai metode yang memulai segala sesuatunya pada komunitas itu sendiri yang merupakan aset yang positif seperti yang telah dilakukan Shah (2018) dan Lieberman (2014) dalam melakukan pembinaan dan melakukan pengabdian berbasis pelayanan komunitas (Lieberman, 2014; Shah et al., 2018). Berikut ini adalah langkah kerja metode ABCD:



Terdapat 4 tahapan yang akan dilakukan pada penelitian ini merujuk pada metode ABCD, yakni;

1. Tahapan pertama yakni melakukan identifikasi mengidentifikasi asset yakni:
 - a. Keahlian individual (*Human capital*)
 - b. Asosiasi (*Social capital*)
 - c. Infrastruktur Fisik (*Physical capital*)
 - d. Sumber daya alam (*Natural capital*)
 - e. Peluang Ekonomi (*Economic Opportunity*)
 - f. Kekuatan (*cultural capital*) dan (*religijs capital*)

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi tanaman lokal daerah Desa Pantai Sederhana yang akan digunakan sebagai bahan dalam pembuatan ecoprint dan identifikasi komunitas masyarakat sebagai partisipan dalam program pengabdian pada masyarakat ini

2. Tahap kedua adalah melakukan pelatihan *ecoprint* dengan terlebih dahulu pemberian materi tentang

ecoprint pada komunitas calon pengusaha.

3. Tahap ketiga adalah melakukan evaluasi kegiatan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat.
4. Tahap keempat adalah laporan kegiatan hasil pengabdian pada masyarakat berupa membuat poster kegiatan, video, publikasi dan artikel ilmiah.

3.2 Teknik Ecoprint

Ecoprint berasal dari kata *eco* dan *print*. Secara harfiah, ecoprint adalah teknik mencetak dan mewarnai menggunakan bahan-bahan alami (Kharishma & Septiana, 2019; Lindiawati et al., 2018; Utaminingsih & Wike, 2019). Ecoprint adalah teknik yang membutuhkan banyak media berupa tumbuhan, seperti daun, bunga dan ranting hingga akar (Bohr, 2020). Eco print dinilai ramah lingkungan dan menjadi peluang bisnis bahkan bisa turut meningkatkan kesadaran lingkungan serta turut menjaga kelestarian lingkungan itu sendiri.

Ecoprint merupakan salah satu teknik pewarnaan tekstil kontemporer yang ditemukan pada abad 20. Sesuai dengan namanya, *eco* dari kata ekosistem (alam) dan *print* yang artinya mencetak. Teknik ini merupakan hasil perkembangan dari teknik *ecodying*, yaitu pewarnaan kain dari alam. Indiana Flint pada tahun 2006 mengembangkannya menjadi teknik ecoprint. Ketika itu Flint menempelkan tanaman yang mempunyai pigmen warna dan menempelkannya pada kain yang berserat alami.

Teknik pewarnaan pada kain menggunakan bahan alami (diantaranya seperti bunga, batang, daun, dan akar) yang menghasilkan limbah yang ramah bagi lingkungan. Prinsip pembuatannya adalah melalui kontak langsung antara daun, bunga, batang atau bagian tubuh lain yang mengandung pigmen warna dengan media kain tertentu.

Teknik pewarnaan kain ini terbilang cukup sederhana namun dapat menciptakan visual yang menarik dan unik, karena dibuat dengan bahan alami dan proses yang manual maka motif kain yang dihasilkan akan cenderung berbeda walaupun menggunakan daun dari tumbuhan yang sama. Warna dan motif yang tercetak pada kain akan menghasilkan karakteristik yang otentik bergantung pada bunga, batang, daun, dan akar yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan teknik *pounding* yakni memukulkan daun atau bunga ke atas kain menggunakan palu (Lindiawati et al., 2018). Teknik *pounding* ini ibarat mencetak motif daun pada kain. Palu dipukulkan pada daun yang telah diletakkan di atas kain yang ditutup dengan plastik untuk mengekstrak pigmen warna. Penggunaan tawas pada produk bertujuan untuk mengikat warna (DS & Alvin, 2019).

Kelebihan ecoprint teknik *pounding*, antara lain tidak perlu melakukan *treatment* pada daun/bunga, karena dengan cara *pounding* maka jejak daun sudah terlihat; hasilnya akan tampak. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian pada Masyarakat menerapkan *eco print* dengan teknik *pounding* sangat menarik, sederhana, aman, dan sesuai dilakukan dalam pengabdian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian kepada Masyarakat ini, yakni:

1. Tahap Identifikasi

Objek pelatihan dalam kegiatan ini yaitu masyarakat Desa Pantai Sederhana, Kecamatan Muara Gembong, Bekasi yang berjumlah 20 orang usia 20 hingga 40 tahun. Proses identifikasi dilakukan dengan survey ke lapangan atau mendatangi lokasi melalui observasi, dokumentasi dan wawancara terbuka.

Dari hasil identifikasi berupa survey lapangan, tersedianya sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan keterampilan menjahit. Namun, berdasarkan hasil wawancara bersama Sekretaris Desa Pantai Sederhana menyatakan bahwa belum ada fasilitator atau pelatihan-pelatihan terkait pengetahuan busana. Tahapan pertama dalam pengabdian ini yakni melakukan identifikasi mengidentifikasi asset yang dimiliki Masyarakat Muara Gembong.

a. Keahlian individual (*Human capital*)

Individu/Masyarakat seperti dikatakan Sekretaris Desa memiliki keahlian mengolah sesuatu untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

b. Asosiasi (*Social capital*)

Masyarakat Muara Gembong cukup guyub sehingga mampu bekerja sama dengan baik.

c. Infrastruktur Fisik (*Physical capital*)

Sungai, rawa-rawa merupakan struktur fisik yang ditumbuhi banyak jenis pepohonan.

d. Sumber daya alam (*Natural capital*)

Pepohonan dan dedaunan maupun bunga yang gugur dapat dimanfaatkan menjadi SDA yang baik dan sumber utama dalam pembuatan ecoprint yang mudah ditemukan.

e. Peluang Ekonomi (*Economic Opportunity*)

Produk ecoprint yang dihasilkan dapat dijual sehingga menjadi peluang ekonomi yang baik bagi Masyarakat.

f. Kekuatan (*cultural capital*) dan (*religius capital*)

Banyak kekuatan yang ada pada Masyarakat Muara Gembong yang dapat menjadi modal dalam usaha ecoprint dengan memanfaatkan segala hal dalam lingkungan sehingga mengedepankan unsur sustainability.

2. Tahap Pelaksanaan (pelatihan *ecoprint*)

Pelaksanaan diawali dengan pembukaan dan kata sambutan dari Kepala Desa Pantai Sederhana. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh tim dosen tentang pengetahuan busana celana santai. Pelatihan ini dilaksanakan oleh tiga tim dosen, tim pertama yaitu pemaparan materi pengetahuan busana celana santai, dilanjutkan tim kedua yaitu membuat pola celana santai, dan terakhir proses menjahit yang difasilitasi oleh tim ketiga.

Sebagai tim pertama yang melakukan penelitian secara berkelompok, maka tim dosen pertama memberikan materi dasar mengenai pengetahuan celana. Masyarakat sangat antusias dalam mendengarkan materi dan mengajukan hal-hal yang belum dimengerti mengenai celana santai.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh tim dosen dan mahasiswa



Gambar 2. Pemaparan materi oleh tim dosen dan mahasiswa



Gambar 3. Masyarakat mencoba eco print

Pemberian Materi Eco print:



Gambar 4. Produk-produk ecoprint



Gambar 5. Jenis daun yang digunakan



Gambar 6. Jenis kain yang digunakan



Gambar 7. Teknik pembuatan ecoprint



Gambar 8. Alat dan bahan ecoprint



Gambar 9. Proses pembuatan ecoprint



Gambar 10. Langkah-langkah ecoprint



Gambar 11. Langkah-langkah ecoprint



Gambar 12. Langkah-langkah ecoprint

3. Tahap Evaluasi Kegiatan



Gambar 13. Dokumentasi masyarakat dan dosen

Setelah melakukan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan menghias kain melalui teknik eco print, masyarakat dimintai pendapat dan masukan. Masyarakat terutama Siswi SMP Islam Madinatul Ilmi Muara Gembong Kabupaten Bekasi menyatakan bahwa mereka mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan baru dengan memanfaatkan dedaunan yang ada di sekitar mereka untuk dapat dijadikan produk yang dapat dijual untuk menambah perekonomian keluarga. Selain itu, mereka memberikan masukan bahwa kegiatan serupa harus dilaksanakan setiap tahunnya secara berkala dan meng-upgrade model dan mencoba teknik-teknik ecoprint lainnya.



Gambar 14. Dokumentasi setelah kegiatan

4. Tahap Laporan Kegiatan



Gambar 15. Poster Ecoprint

5. KESIMPULAN

Metode ABCD merupakan paradigma dalam pengabdian masyarakat dimana pada prinsipnya yakni melakukan pemberdayaan komunitas/Masyarakat dengan bertolak dari aset dan kekuatan dari komunitas. Kegiatan PkM dilakukan oleh dosen Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta berdasarkan permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Pemberian keterampilan ini diharapkan

masyarakat dapat memanfaatkan dedaunan yang ada di sekitar agar menjadi suatu produk yang bernilai jual melalui teknik eco print. Selanjutnya, dosen Tata Busana FT UNJ akan memberikan pendampingan dalam upaya meningkatkan usaha masyarakat Desa Pantai Sederhana, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bohr, S. (2020). *What is Eco-printing?* <https://www.sharlenebohr.com/my-technique>
- Direktori Wisata. (2019). *Pesona Wisata Bahari Muara Gembong Yang Eksotis Dan Menarik*. <https://direktori-wisata.com/pesona-wisata-bahari-muara-gembong-yang-eksotis-dan-menarik/>
- DS, B. W., & Alvin, M. A. (2019). Teknik pewarnaan alam eco print daun ubi dengan penggunaan fiksator kapur, tawas dan tunjung. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 17.
- Hasan, Muhammad. 2018. "Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi." *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 1 (1): 81–86.
- Higgs, Peter, and Stuart Cunningham. 2008. "Creative Industries Mapping: Where Have We Come from and Where Are We Going?" *Creative Industries Journal* 1 (1): 7–30.
- Rahayu, Sri Eko Puji. 2011. "Potensi Industri Kreatif Bidang Fashion Sebagai Sumber Devisa Negara." *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana* 6 (1).
- Sutapa, Sutapa, Mulana Mulyana, and Wasitowati Wasitowati. 2017. "The Role of Market Orientation, Creativity and Innovation in Creating Competitive Advantages and Creative Industry Performance." *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)* 8 (2): 152–66
- Thomas, Howard, Richard R Smith, and Fermin Diez. 2013. *Human Capital and Global Business Strategy*. Cambridge University Press.
- DS, B. W., & Alvin, M. A. (2019). Teknik pewarnaan alam eco print daun ubi dengan penggunaan fiksator kapur, tawas dan tunjung. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 17.
- Kharishma, V., & Septiana, U. (2019). Vidya Kharishma Pelatihan Teknik Ecoprint Untuk Guru Paud. *Prosiding: Seni, Teknologi, Dan Masyarakat*, 2, 183–187.
- Lieberman, D. (2014). The ABCDs of service-learning: Who is serving whom? *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 18(4), 7–16.
- Lindiawati, L., Sari, L. P., & Wulandari, D. A. (2018). Sinergi Motif Batik Eco-Print Dan Asesoris Sospeso Untuk Peningkatan Produktifitas UKM Batik Dan UKM. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 17–21.
- Purnama, R. (2021). Pengetahuan Mahasiswa Dan Dosen Terhadap Technopreneurship Di Bidang Fashion. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(3), 1–10.
- Purnama, R., & Radiona, V. (2021). Pelatihan Pembuatan Hijab Instan Pada Siswi Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah 05 Kota Bekasi. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 4(3), 184–193.
- Shah, R. W., Troester, J. M. S., Brooke, R., Gatti, L., Thomas, S. L., & Masterson, J. (2018). Fostering eABCD: asset-based community development in digital service-learning. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 22(2), 189–222.

- Utaminingsih, A., & Wike, W. (2019). Pelatihan Ecoprint Bagi Kader PKK di Desa Tegalweru, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (J-ABDIMAS)*, 6(1), 28–32.
- Wesnina, W., Purnama, R., & Indriani, T. (2022). Pengetahuan Celana Santai Pada Masyarakat Desa Pantai Sederhana Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 5(3), 198–206.